

MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI KEGIATAN LITERASI DI SEKOLAH

Danisa Wahyu Nur Khasanah¹, Ainun Niswah Putri Rahmanda Dewi²,
Oktavia Selma Budiwati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, JL. Pandawa, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: whynotdanisa@gmail.com

Article History

Received: 16-12-2023

Revision: 29-12-2023

Accepted: 13-01-2024

Published: 26-01-2024

Abstract. This research is motivated by students' interest in reading in Indonesia. Students' interest in reading in Indonesia is still relatively low. Education in Indonesia lags other countries. There are two factors that influence low interest in reading, namely internal factors that come from oneself and external factors that come from outside. This research is a type of qualitative research with a literature study method (library research). The process of collecting data by searching for sources and constructing them from various sources, for example books, articles and research that has already been carried out. The analysis technique used in this research is content analysis. The low interest in reading in Indonesia needs to be addressed, one way is by implementing the School Literacy Movement (GLS). GLS is a government program implemented to foster interest in reading among students in Indonesia. The main aim of GLS is to foster interest in reading widely, so that it is easy to recognize letters or words that are not well understood and increase motivation in the independent learning process. GLS is carried out in three stages, first the habituation stage, the development stage, and the learning stage. There are factors that support and factors that hinder the implementation of the GLS strategy.

Keywords: Interest in Reading, School Literacy Movement

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat baca siswa di Indonesia. Minat untuk membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara lain. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Proses pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, artikel dan riset yang sudah pernah dilakukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa di Indonesia, salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan program dari pemerintah yang diterapkan guna menumbuhkan minat baca pada siswa di Indonesia. Tujuan utama GLS adalah untuk menumbuhkan minat baca secara luas, sehingga mudah mengenal huruf atau kata yang kurang dipahami serta meningkatkan motivasi dalam proses belajar mandiri proses belajar mandiri. GLS dilakukan dengan tiga tahap, pertama tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan strategi GLS.

Kata Kunci: Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah

How to Cite: Khasanah, D. W. N., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 726-736. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620>

PENDAHULUAN

Minat baca adalah suatu kecenderungan rasa ingin yang tinggi dalam membaca. Minat baca didapatkan pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) (Aswat, 2020). SD merupakan tempat siswa usia perkembangan dan sangat penting untuk memberikan nilai-nilai dasar, salah satunya yaitu membaca. Keterampilan dalam membaca yang baik dapat menjadi dasar dalam mempelajari banyak hal. Membaca buku merupakan suatu cara untuk memperoleh ilmu baru. Minat baca siswa harus ditanamkan agar siswa dapat memahami isi bacaan yang dibacanya (Oktaviani & Kulsum, 2023). Minat adalah permulaan yang perlu dipenuhi sebelum melakukan kegiatan membaca. Sebelum membaca, siswa diperkenalkan terlebih dahulu terhadap bahan bacaan. Kebiasaan membaca di SD akan menanamkan minat baca hingga peserta didik tumbuh menjadi dewasa. Melalui kebiasaan membaca sejak dini maka peserta didik akan banyak memiliki pengetahuan yang baru. Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan Indonesia yaitu dengan siswa yang memiliki wawasan luas dan pengetahuan yang baik, hal itu dapat dibuktikan dengan peserta didik yang memiliki minat untuk membaca yang tinggi (Salma & Mudzanatun, 2019). Melalui membaca siswa mampu memperluas wawasannya, mempertajam gagasan, dan dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Minat baca dapat dibangkitkan dengan kemampuan membaca, dan kebiasaan membaca dapat mendorong tumbuhnya budaya membaca (Wandasari, 2017). Budaya membaca yang ditanamkan sejak dini dapat dijadikan landasan untuk perkembangan budaya membaca. Orientasi sebuah literasi yaitu menciptakan budaya baca (Munawaroh, 2022). Membaca sangat membutuhkan kemampuan dalam memahami serta menafsirkan bacaannya sendiri. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan cukup informasi, wawasan serta pengetahuan yang luas. Minat baca yang rendah menjadikan indikator berdampak terhadap kemampuan literasi peserta didik (Elendiana, 2020).

Kemampuan membaca pada peserta didik menjadi masalah serius yang perlu dihadapi oleh setiap sekolah terutama pada SD. Menumbuhkan minat baca pada siswa SD belum banyak dilaksanakan pada saat ini. Rendahnya minat baca peserta didik SD, pembelajaran yang kurang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dan tidak adanya kewajiban siswa untuk membaca buku merupakan halangan dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Kemampuan untuk membaca serta tingkat literasinya masyarakat Indonesia tercatat sangat rendah. Kemampuan membaca yang rendah pada seseorang dapat menjadikan sumber daya manusia yang tidak kompetitif dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan serta teknologi (Teguh, 2017). Selain rendahnya minat baca, motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan masih sangat rendah. Penyebabnya adalah kurangnya buku untuk dibaca, dan tidak beragamnya bahan bacaan yang

tersedia membuat siswa kesulitan dalam membaca (Ilmi et al., 2021). Tahun 2015 *Program for International Student Assessment* (PISA) menyebut bahwa Indonesia mendapat peringkat ke 64 dari 72 negara pada tingkat literasi. Tahun 2016 *The United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) mencatat Indonesia dalam hal minat baca sangat rendah dengan menduduki peringkat kedua dari bawah di dunia. Menurut data UNESCO minat baca di Indonesia berada pada angka 0,001% yang artinya memprihatinkan. Hasil survei pada tahun 2000 memaparkan bahwa siswa di Indonesia mempunyai kualitas membaca sangat rendah. Hasil perangkian Indonesia mendapatkan peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika (Anjani et al., 2019).

Upaya peningkatan dan pengembangan mutu pada pendidikan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Dharma, 2020). GLS merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti atau karakter. GLS mulai dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2016 dan diharapkan dapat meningkatkan minat basa siswa. GLS merupakan upaya yang dilaksanakan dengan tujuan membudayakan, mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan (Burhan, Nurchasanah, & Basuki, 2020). GLS adalah suatu gerakan literasi dengan melibatkan siswa, guru, maupun orang tua. GLS diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan baca yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi, diantaranya literasi membaca dan menulis, literasi digital, literasi numerisasi, literasi sains, literasi finansial, serta literasi kebudayaan (Fitriyani & Markhamah, 2023). Penerapan GLS di SD dilakukan secara bertahap, hal ini dengan mempertimbangkan kondisi serta kesiapan sekolah meliputi kesiapan sarana dan prasarana untuk literasi serta kesiapan warga sekolah mulai dari guru, orang tua siswa, siswa, serta masyarakat (Rohim & Rahmawati, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa SD di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), prosedur pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, artikel dan riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara mendalam agar dapat mendukung pembahasan artikel. Studi pustaka berkaitan dengan mencari dan menganalisa

referensi yang relevan dengan permasalahan terkait dengan menumbuhkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan penerapan GLS. Minat untuk membaca peserta didik di Indonesia sangat rendah, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan pada sekolah untuk diadakannya kegiatan literasi di sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN DISKUSI

Faktor Penyebab Minat Baca Rendah

Pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu keinginan, gairah, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang dan ditandai rasa tertarik pada suatu objek dengan memusatkan perhatiannya dalam aktivitas pada objek tertentu. Minat merupakan keinginan pada sesuatu maupun aktivitas tanpa paksaan (Tarigan, 2019). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang telah disampaikan oleh seorang penulis. Membaca harus memahami isi dari bacaan, baik secara kritis, literal maupun kreatif (Anggraeni & Alpian, 2019). Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks dalam memahami suatu makna dari sebuah tulisan, mampu menarik kesimpulan, serta memperoleh pesan yang disampaikan penulis baik tersirat maupun tersurat (Siregar & Yunitasari, 2019). Manfaat kegiatan membaca antara lain memahami informasi yang tertera dalam bacaan sehingga bisa dijadikan pengetahuan untuk masa depan, menambah wawasan, mempertajam gagasan, serta meningkatkan kreativitas (Patiung, 2016).

Minat baca merupakan kesenangan ataupun ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca. Ketertarikan yang kuat dapat dilihat dari kemauannya yang tinggi terhadap kegiatan membaca tanpa adanya paksaan (Artana, 2016). Upaya membaca yang intensif dan beragam diharapkan dapat meningkatkan minat membaca di kalangan siswa. Ketertarikan membaca atau minat baca yang tinggi akan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan membaca (Sari et al., 2020). Terdapat empat aspek untuk dapat menentukan tingkat dari minat baca, antara lain yaitu dilihat dari kesenangan untuk membaca, kesadaran manfaat dari membaca, frekuensi dalam membaca, dan buku yang dibaca (Maharani et al., 2017). Minat baca siswa di Indonesia sangat rendah, UNESCO berpendapat bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah tentang budaya membaca. Rendahnya minat baca di Indonesia mengakibatkan Pendidikan Indonesia tertinggal oleh negara-negara yang lain. Literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan Indonesia. Pemerintah fokus

untuk mendorong anak agar paham materi yang dibaca dengan menciptakan kebijakan dalam pendidikan yang mengacu pada ketrampilan di abad ke 21, yaitu literasi, kompetensi, dan karakter. Diwujudkan pada peraturan Kemendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penanaman karakter (Hasanah & Silitonga, 2020).

Faktor Penyebab Minat baca Rendah

Terdapat faktor yang menyebabkan minat baca peserta didik rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: (1) Kemampuan membaca siswa rendah yang menyebabkan siswa malas untuk membaca, (2) Kurangnya dorongan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk membaca, (3) Tidak meluangkan waktu untuk membaca, (4) Jarang mencari buku sebagai bahan bacaan (Solahudin et al., 2022). Faktor eksternal yang menyebabkan minat baca siswa rendah antara lain: (1) Lingkungan sekolah yang kurang mengedepankan budaya membaca, tidak adanya majalah dinding sekolah, tidak ada tempat khusus untuk membaca kecuali perpustakaan, dan kurangnya slogan tentang membaca di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah belum menjadikan budaya membaca sebagai fokus utama untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa, (2) Peran perpustakaan sekolah belum memadai, seperti perpustakaan kurang terawat, petugas perpustakaan belum maksimal dalam melayani siswa, penataan perpustakaan kurang rapi, tidak tersedia kartu perpustakaan, ruang perpustakaan kurang memberi kenyamanan, dan buku yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan siswa malas untuk pergi ke perpustakaan dan akhirnya minat untuk membaca siswa menjadi rendah, (3) Perang guru kurang maksimal untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca buku selain buku paket pembelajaran. Belajar di kelas terkadang hanya berfokus pada guru atau pembelajaran hanya sekedar proses mentransfer ilmu yang dimiliki oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari guru lebih dominan memberikan soal pada siswa. Setiap hari siswa disuruh untuk mengerjakan soal hingga membuat siswa malas untuk membaca karena waktunya habis untuk mengerjakan soal, (4) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam menanamkan budaya membaca pada anak (Sari, 2018).

Dampak Minat Baca Rendah

Dampak dari rendahnya minat baca sangat merugikan diri sendiri, masyarakat, maupun negara. Rendahnya minat baca akan berpengaruh pada kecerdasan, kemampuan untuk berkomunikasi, keterampilan, serta sikap. Dampak yang dapat ditimbulkan dari rendahnya minat baca antara lain: (1) Banyak terjadi masalah saat proses memahami, meneruskan,

menguasai, serta mengamalkan ilmu pengetahuan, (2) Wawasan yang dimiliki terbatas dan cenderung memiliki pola pikir yang mudah dipengaruhi oleh pihak luar, (3) Kreativitas tidak berkembang karena minimnya minat baca, (4) Kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri karena tidak mengetahui informasi yang aktual, hal ini disebabkan karena malasnya membaca, (5) Timbul sikap ketidakpedulian karena tidak mau menambah ilmu pengetahuan. Hal ini akan mengakibatkan seseorang menutup diri dan mengabaikan lingkungan sekitar, (6) Tidak dapat berkomunikasi dengan baik, karena wawasan yang dimiliki hanya sedikit, (7) Negara mengalami kerugian besar akibat kehilangan aset-aset untuk kemajuan bangsa yang mempunyai produktifitas dan berkualitas (Prasrihamni et al., 2022).

Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Upaya menumbuhkan minat baca perlu adanya pembiasaan sejak awal pembelajaran, agar siswa terbiasa membaca dan mampu memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Dalam proses menumbuhkan minat baca siswa perlu adanya kaitan dengan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*) (Ginting et al., 2023). Rasa ingin tahu (*attention*) terhadap objek bacaan tertentu dapat menimbulkan ketertarikan atau minat terhadap suatu objek bacaan (*interest*), dari ketertarikan timbul keinginan ataupun kemauan untuk membaca (*desire*). Keinginan tinggi dalam membaca akan menimbulkan suatu tindakan untuk terus membaca (*action*) (Hadi et al., 2023). Rendahnya minat baca di Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang perlu diatasi, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan literasi siswa di sekolah. GLS merupakan salah satu hasil dari inovasi pendidikan pada bidang strategi, serta sebagai kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, tentang menumbuhkan budi pekerti peserta didik dengan membiasakan kegiatan membaca diluar mata pelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Risal et al., 2023).

Pengertian GLS yaitu upaya untuk mengasah kemampuan, memperoleh, serta memahami pengetahuan, sedangkan proses pemahamannya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan (Hidayat et al., 2018). GLS merupakan upaya yang komprehensif dan berkesinambungan harus dilakukan untuk menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran bersama warga sekolah melalui partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat meliputi peran seluruh warga sekolah, penerbit, akademisi, masyarakat, media massa, dan kelompok kepentingan di koordinasikan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wiratsiwi, 2020).

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan guna menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca untuk memahami pengetahuan dengan lebih baik. GLS

merupakan salah satu upaya pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa (Syahidin, 2020). GLS menekankan pada kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis menggunakan sumber pengetahuan dengan bentuk cetak, digital, visual, serta auditori (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Tujuan utama kegiatan GLS adalah untuk menumbuhkan minat baca secara luas, sehingga mudah mengenal huruf atau kata yang kurang dipahami serta meningkatkan motivasi dalam proses belajar mandiri proses belajar mandiri (Syafitri & Yamin, 2022). Manfaat GLS yaitu untuk menambah wawasan, melatih konsentrasi dan fokus, melatih merangkai kata dengan baik, serta meningkatkan mutu dari pendidikan (Kurniawan & Parnawi, 2023).

GLS dapat berlangsung dengan baik jika pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip kegiatan literasi sekolah yaitu pengembangan literasi harus sesuai tahap perkembangan peserta didik, kegiatan literasi harus bersifat berimbang, berlangsung secara terintegrasi pada kurikulum, melaksanakan kegiatan menulis dan membaca, dilakukan secara berkelanjutan, memperhatikan kondisi sekolah dan keberagaman, rutin melakukan evaluasi, serta memberikan penghargaan dan apresiasi (Budiharto et al., 2018). Target yang harus dicapai dalam pelaksanaan GLS bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan mendorong semangat belajar, warga sekolah mempunyai sikap empati, peduli, dan menghargai sesama, mampu berkomunikasi dengan baik, perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal, minat baca peserta didik meningkat, dan kemampuan literasi peserta didik meningkat (Rochmah & Bakar, 2021). GLS dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap pertama pembiasaan, kedua pengembangan, dan yang ketiga pembelajaran. Tahap pembiasaan yaitu tahap dimana guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan literasi (Hastuti & Lestari, 2018). Kedua tahap pengembangan adalah kegiatan meningkatkan keterampilan literasi dengan menanggapi sebuah buku pengayaan. Ketiga yaitu tahap pembelajaran, merupakan tahapan meningkatkan kemampuan literasi setiap materi pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan serta strategi membaca pada setiap materi pembelajaran (Rohandini et al., 2022)

Strategi kegiatan pada tahap pembiasaan guna meningkatkan minat membaca peserta didik antara lain: (1) Kegiatan membaca dilakukan 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, buku yang dibaca bebas. Metode membaca tergantung pada cara baca siswa, dapat membaca dengan suara keras atau dalam hati, (2) Kegiatan membaca ini dilaksanakan untuk membiasakan budaya membaca pada peserta didik, dan menjadikan membaca sebagai bagian dari budaya siswa. Bacaan yang dapat digunakan selain buku materi belajar, tetapi dapat menyesuaikan keinginan dan juga minat dari peserta didik, (3) Pembuatan rak buku di setiap kelas yang isinya

bukan buku mata pembelajaran, (4) Menjadikan lingkungan sebagai tempat banyak teks, seperti diadakannya poster dan majalah dinding (Sukma, 2021).

Strategi kegiatan pada tahap pengembangan yaitu (1) Diadakannya waktu wajib untuk mengunjungi perpustakaan, dengan kegiatan didalamnya yaitu berdiskusi, membaca buku, ataupun meminjam buku, (2) Pengembangan kegiatan membaca dengan waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar di dalam kelas guna menumbuhkan minat baca. Contohnya dengan kegiatan mendiskusikan bahan bacaan atau dengan menanggapi tentang bahan bacaan, (3) Membuat majalah dinding yang isinya dijalankan oleh siswa, (4) Melaksanakan kegiatan literasi yang lain, seperti diadakannya perlombaan yang masih berkaitan dengan literasi, misalkan membuat puisi, membaca puisi, dan menulis cerpen (Pujiati et al., 2022). Strategi kegiatan pada tahap pembelajaran antara lain: (1) Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan kegiatan membaca pada awal, tengah, ataupun ketika hendak selesai pembelajaran, (2) Meningkatkan kegiatan literasi di kelas dengan menggunakan berbagai metode dan media ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) Kegiatan belajar dilakukan di perpustakaan (Pratama, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Terdapat faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat dalam melaksanakan strategi GLS. Faktor yang mendukung gerakan literasi diantaranya yaitu peserta didik sangat antusias dan semangat dalam melakukan literasi, terdapat dukungan dari tenaga pengajar dengan selalu memberikan motivasi pada peserta didik sekaligus sebagai fasilitator, sarana prasarana serta fasilitas yang memadai di sekolah, alokasi anggaran yang cukup guna pengadaan buku, dan dukungan dari orang saat dilaksanakannya kegiatan literasi di sekolah (Kartikasari, 2022). Faktor penghambat diadakannya kegiatan belajar, yaitu kurangnya semangat dari peserta didik untuk melakukan literasi, guru kurang menyadari pentingnya diadakannya kegiatan literasi bagi peserta didik, sarana dan prasarana yang masih kurang dalam sekolah tersebut, dan orang tua yang kurang mendukung dengan diadakannya kegiatan literasi sekolah (Rahmi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa minat baca sangat penting untuk semua kalangan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Karena dengan meningkatkan minat baca anak dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Minat baca merupakan rasa ingin atau ketertarikan membaca yang tinggi tanpa adanya paksaan. Minat baca peserta didik di Indonesia

sangat rendah, penyebab rendahnya minat baca di Indonesia yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Rendahnya minat baca menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik maupun negara. Guna menumbuhkan minat baca peserta didik maka kemendikbud memberikan kebijakan berupa GLS. GLS mempunyai tujuan khusus yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti dengan meningkatkan budaya membaca. Manfaatnya untuk menambah wawasan hingga meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan GLS meliputi 3 tahap, antara lain tahap pembiasaan, tahap pengembangan, serta tahap Pembelajaran.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. Retrieved from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. Retrieved from <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367–373. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitriyani, H., & Markhamah. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 81–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1470>
- Ginting, E. V., Syahputra, M. F., Hafika, P. O., Sinaga, R. A., Yani, Z. P., & Perangin Angin, L. M. (2023). Teacher's Strategies in Improving Students' Reading Interest in Class III A Students at SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kutalimbaru District, Academic Year 2022/2023. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 319–332. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4425>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>

- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In *WWW.Quipperblog.com*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from https://repositori.kemdikbud.go.id/24909/1/1629814115_Puslitjak_18_GLS_Serta_Implementasinya_di_SD.pdf
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Hijrawatil Aswat, A. L. N. G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu, Volume 4 N*(Analisi Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar), 70–78. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3959>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. Retrieved from <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Oktaviani, E., & Kulsum, H. U. (2023). Habituation of the Character of Enjoying Reading Through the School Literacy Movement Program in the Lower Grades of Elementary Schools. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 564. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7337>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. Retrieved from <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>

- Rahmi, A., Nafis, A. I., Salsabiela, A., & Sumarni. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan Gls: Gerakan Literasi Sekolah. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–41. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/298>
- Risal M, M., Nurfadillah, & Zulfika. (2023). *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah*. 1–14. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/1807/958>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Rohandini, F., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Sdn Gajah 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 658–670. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.338>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2. Retrieved from <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv. *Basic Education*, 7(32), 3–128. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13875>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2019). Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.29408/didika.v5i1.1788>
- Solahudin, D., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. Retrieved from <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26. Retrieved from https://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. Retrieved from <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>